

Analisis Unsur Desain Dan Teknik Pembuatan Gitar *Potimarende Sipaholon*

Fernando Hyskia Sibuea¹, Erik Yonatan Situmeang², Mardame Nicholas
Ritonga³, Berlin Charinpatrio Laia⁴, dan Egia Yehezkiel Sinuhaji⁵, Mauliy Purba⁶

^{1),2),3),4),5),6)} *Etnomusikologi Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr.T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec.
Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155
Email Korespondensi : Sibueaando60@gmail.com*

ABSTRACT

This study explores the design elements and crafting techniques of Potimarende Sipaholon guitars. Originating from the rich cultural heritage of Sipaholon village, these guitars bear unique characteristics in both design and sound, attracting attention from local and international music enthusiasts. Through qualitative research methods, including interviews and observations, insights into the intricate processes of guitar crafting were obtained. The study delves into the detailed stages of guitar production, from the selection and preparation of raw materials to the finishing touches. Techniques such as wood processing, body construction, and finishing are meticulously executed to ensure the quality and aesthetic appeal of the final product. By understanding and documenting these practices, the research aims to contribute to the preservation of local craftsmanship while inspiring the development of high-quality, culturally relevant guitar products. This endeavor not only strengthens cultural heritage but also stimulates economic growth in the local community.

Keywords: *Guitar crafting, design elements, Potimarende Sipaholon, cultural heritage*

ABSTRAK

Penelitian ini menggali unsur desain dan teknik pembuatan gitar *Potimarende Sipaholon*. Berakar dari warisan budaya yang kaya dari desa Sipaholon, gitar-gitar ini memiliki karakteristik unik baik dalam desain maupun suara, menarik perhatian para penggemar musik lokal maupun internasional. Melalui metode penelitian kualitatif, termasuk wawancara dan observasi, diperoleh wawasan tentang proses pembuatan gitar yang rumit. Penelitian ini menyelami tahapan-tahapan detail produksi gitar, mulai dari pemilihan dan persiapan bahan baku hingga sentuhan terakhir. Teknik seperti pengolahan kayu, konstruksi badan, dan finishing dijalankan dengan teliti untuk memastikan kualitas dan daya tarik estetika produk akhir. Dengan memahami dan mendokumentasikan praktik-praktik ini, penelitian bertujuan untuk berkontribusi dalam pelestarian kerajinan lokal sambil menginspirasi pengembangan produk gitar berkualitas tinggi dan relevan secara budaya. Upaya ini tidak hanya memperkuat warisan budaya tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi di komunitas lokal.

Kata Kunci: *Pembuatan gitar, unsur desain, Potimarende Sipaholon, warisan budaya*

PENDAHULUAN

Bentuk gitar didesain semenarik mungkin dan memiliki perbedaan yang unik, apabila dibandingkan dengan desain alat musik lainnya. Bentuk desainnya yang unik tersebut memiliki bagian-bagian penting dalam menghasilkan dan memodulasi suara yang dihasilkan. Kombinasi dari semua bagian ini membuat gitar menjadi alat musik yang *versatile* dan populer di berbagai *genre* musik. Senada dengan Salman gitar merupakan instrumen musik yang populer dan umum dijumpai di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan penikmat instrumen gitar mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Gitar mempunyai banyak bentuk, mulai dari gitar klasik, gitar elektrik, gitar bass, gitar akustik elektrik dan lain-lain (Salman, 2020). Sebagai alat musik populer, hal ini dapat kita lihat dan sangat mudah ditemukan dalam kehidupan kita sehari-hari seperti para pengamen yang membawa gitar, kemudian para musisi yang memainkan gitar elektrik ataupun gitar klasik. Di samping itu, gitar sebagai alat musik tidak terlalu sulit didapatkan, bahkan setiap kota atau daerah sangat mudah menemukan toko-toko yang menjual gitar baik dengan harga yang murah sampai dengan harga yang mahal.

Gitar memiliki peran penting dalam perkembangan kesenian musik. Gitar sendiri merupakan alat musik yang menggunakan senar dawai. Gitar dapat dimainkan dengan dua cara, yaitu memetikanya menggunakan jari serta plektrum. Senar dawai pada gitar secara konvensi berjumlah enam dengan ukuran yang tidak terlalu berbeda dan saling berdempetan antar senar satu dengan senar lainnya. Bahan baku pembuatan gitar pada umumnya menggunakan bahan kayu, kemudian untuk senar menggunakan bahan nilon atau baja. Dalam perkembangan musik sebagai hiburan saat ini, gitar memiliki peranan aktif dalam menghasilkan nada-nada yang harmoni dan menghibur.

Menurut Matius Ali musik telah berkembang menjadi cara yang efektif untuk menghibur masyarakat Indonesia (Ali, 2006, p. 92). Musik bukan sekadar hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana yang baik untuk menghilangkan kejenuhan setelah menjalani aktivitas sehari-hari. Musik menjadi media bagi seniman, baik pencipta lagu maupun pemain musik, untuk mengaktualisasikan potensi kreatif mereka dalam bentuk lagu dan permainan alat musik. Suhastjarja dari Institut Seni Indonesia di Yogyakarta mendeskripsikan musik sebagai ekspresi indah manusia dalam suatu konsep pemikiran yang utuh. Penelitian ini dimulai dengan keberadaan para pengrajin gitar, yang kehadirannya sangat mencolok karena produksi gitar terpusat di desa Sipoholon. Penelitian ini bermula dari keinginan untuk menjaga kelangsungan kearifan lokal, terutama dalam pembuatan gitar tradisional. Harapannya, generasi muda dapat mewarisi dan memperkaya warisan budaya ini melalui pemeliharaan artefak serta kolaborasi dengan alat musik lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariawangsa terhadap rumah produksi gitar Riswan Hamdani yang menjalankan bidang bisnis usahanya yaitu memproduksi alat musik gitar sejak 1998 yang berlokasi dirumahnya Pesona Sentosa

Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Rumah produksi gitar milik Riswan Hamdani telah memiliki konsumen yang tersebar di wilayah Indonesia khususnya Jawa Timur, karena sistem manajemen yang baik serta bahan material yang digunakan juga memiliki kualitas yang tinggi. Hal yang dapat menarik untuk dilakukan penelitian objek Riswan Hamdani mengenai penerapan manajemen dari rumah produksi gitar milik Riswan Hamdani (Mohammad Fauzi Ariawangsa, 2024). Dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengelolaan dan manajemen dari usaha gitar Riswan Hamdani tersebut. namun, tidak ada secara spesifik membahas teknik pembuatan gitar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Retno dan Tyastuti yang menjelaskan bahwa Industri gitar di Desa Ngrombo, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar. Mayoritas pelaku industri ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, produk gitar ini telah menembus pasar ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana kelayakan usaha dalam UMKM gitar di desa Ngrombo (Retno & Tyastuti, 2023). Penelitian ini hanya berfokus pada aspek analisis kelayakan terhadap bisnis dibidang pembuatan gitar di Desa Ngrombo. Namun belum membahas terkait dengan analisis teknik pembuatan gitar. Melalui dua penelitian sebelumnya, dapat dijadikan bahan kajian dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Di samping itu, melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya mampu menghadirkan orisinalitas di dalam penelitian ini.

Tujuan inti dari penelitian ini adalah untuk menyelami lebih dalam praktik dan keberlanjutan para pengrajin gitar. Melalui artikel ini, diharapkan kesadaran akan peran penting gitar dalam kehidupan sehari-hari semakin tersebar luas. Gitar bukan hanya sebagai alat musik biasa, tetapi juga menjadi penawar bagi beban pikiran sehari-hari. Dengan bermain gitar dan bernyanyi, individu dapat mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Dengan adanya artikel ini, diharapkan daerah-daerah lain juga terinspirasi untuk mengembangkan industri pengrajin gitar. Langkah ini tidak hanya akan melestarikan budaya lokal, tetapi juga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi setempat. Menurut Ali gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Kualitas suara gitar sangat dipengaruhi oleh jenis bahan yang digunakan (Ali, 2006).

Indonesia, dengan kekayaan jenis kayu yang melimpah, memiliki potensi besar sebagai sumber bahan baku pembuatan gitar. Secara umum, gitar memiliki dua peran yang berbeda. Pertama, sebagai alat pengiring atau ritme dalam sebuah lagu, memberikan pola irama atau ritme dengan memainkan serangkaian akor. Kedua, sebagai alat untuk memainkan melodi dalam sebuah lagu, membentuk rangkaian nada yang menjadi bagian penting dari lagu itu sendiri. Ada berbagai jenis gitar yang dapat dipilih sesuai dengan preferensi dan kenyamanan pemainnya. Ini sejalan dengan pencarian identitas diri pada masa remaja, terutama bagi remaja laki-laki yang sedang mengalami fase akhir masa remaja menuju dewasa. Desa Sipoholon dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan gitar *Potimarende* yang kaya akan nilai budaya dan sejarah. Gitar-gitar *Potimarende* memiliki ciri khas yang unik, baik dari

segi desain maupun karakter suaranya, menarik minat baik dari penggemar musik lokal maupun internasional.

METODE

Menurut Shadly (1990) dalam Patriansah menjelaskan bahwa metodologi adalah ilmu tentang cara atau langkah untuk menganalisa sesuatu yang baru (Patriansah et al., 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2017) dalam Patriansah menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif penekanannya lebih kepada analisa data berdasarkan kualitas data yang dikumpulkan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Patriansah & Gion, 2023). Maka dari itu, dalam metode kualitatif yang penulis gunakan lebih berfokus kepada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan makna yang terkandung di dalamnya.

Teknik pengumpulan data dimulai dari data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan. Dalam hal ini, data primer dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan percakapan langsung dengan responden terkait topik penelitian, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi atau kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk mengumpulkan data sekunder, peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang telah ada, seperti jurnal *online*, buku, dan studi literatur terkait. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung analisis dan pemahaman lebih lanjut terhadap topik penelitian. Penggunaan kedua jenis data ini, baik data sekunder maupun data primer, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap konteks yang kompleks. Patriansah juga menjelaskan bahwa secara keseluruhan teknik pengumpulan data baik wawancara dan observasi tersebut menyesuaikan dengan sifat dari penelitian ini, sehingga data yang dikumpulkan mampu menjelaskan permasalahan yang ada di dalam tulisan ini secara deskriptif (Patriansyah, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur -Unsur Desain Gitar *Potimarende Sipaholon*

Gitar merupakan alat musik berdawai yang terdiri dari beberapa bagian utama, setiap bagian gitar memiliki peran penting dalam menghasilkan dan memodulasi suara yang dihasilkan. Kombinasi dari semua bagian ini membuat gitar menjadi alat musik yang *versatile* dan populer di berbagai *genre* musik. Secara bentuk desain dari gitar Sipaholon sama halnya dengan bentuk desain gitar akustik secara umum. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur atau bagian-bagian dalam bentuk desain gitar Sipaholon, untuk leboh jelas lihat gambar 1 :



Gambar 1 Unsur atau Bagian Dalam Bentuk Desain Gitar Sipaholon
(Sumber Foto: Fernando, 2024)

1. *Headstock* (Kepala Gitar): Bagian paling atas dari gitar yang berfungsi untuk menahan tuners (penyetem) dan ujung senar.
2. *Tuners* (Penyetem): Komponen yang terpasang pada headstock, digunakan untuk mengencangkan atau mengendurkan senar sehingga bisa menyetel nada yang diinginkan.
3. *Nut* (Pelana): Komponen kecil yang berada di ujung headstock sebelum fretboard, berfungsi untuk menahan senar pada posisinya dan menentukan jarak senar dari fretboard.
4. *Fretboard* (Papan Fret): Bagian panjang di depan leher gitar yang berisi fret dan digunakan untuk menekan senar guna menghasilkan nada tertentu.
5. *Frets*: Bilah logam melintang pada fretboard yang digunakan untuk menentukan nada dengan menekan senar di antara dua fret.
6. *Neck* (Leher Gitar): Bagian panjang yang menghubungkan headstock dengan body gitar, di mana fretboard terpasang.
7. *Body* (Badan Gitar): Bagian terbesar dari gitar yang berfungsi sebagai resonator untuk memperkuat suara yang dihasilkan oleh senar. Pada gitar akustik, body berongga dan memiliki lubang suara (sound hole). Pada gitar elektrik, body biasanya padat dan dilengkapi dengan pickup untuk mengubah getaran senar menjadi sinyal listrik.

8. *Sound Hole* (Lubang Suara): Pada gitar akustik, ini adalah lubang di body yang berfungsi untuk memproyeksikan suara.
9. *Bridge* (Jembatan): Komponen di body gitar tempat senar melekat dan biasanya terdapat saddle (pelana) yang mengatur ketinggian senar dari fretboard.
10. *Saddle*: Komponen kecil pada bridge yang menopang senar dan menentukan intonasi serta ketinggian senar dari fretboard.

Proses dan teknik pembuatan Gitar *Potimarende* Sipaholon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), dalam Saputro teknik merupakan pengetahuan dan keahlian dalam menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan seni (Saputro, 2021). Sementara menurut Tri Kurnia Nurhayati (2005), dalam Walidaini teknik adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang terkait dengan industri, bangunan mesin, dan sejenisnya, serta dalam melakukan aktivitas yang melibatkan keahlian khusus (Walidaini, 2020). Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia M. Waskito (2012) dalam Aprianno teknik dijelaskan sebagai cara dan keahlian dalam menciptakan atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan seni (Aprianno, 2020). Teknik pembuatan gitar merujuk pada serangkaian metode yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembuatan gitar, meningkatkan kualitas suara melalui pengaturan nada sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan teknik-teknik pembuatan gitar, proses pembuatan gitar kustom dapat dilakukan dengan lebih efisien. Proses Pembuatan Gitar *Potimarende* Sipaholon menjalani proses yang terperinci dan terstruktur, dimulai dari pemilihan bahan baku hingga tahap finishing. Pemilik Gitar *Potimarende* Sipaholon menegaskan bahwa untuk menciptakan gitar berkualitas, diperlukan proses yang panjang dan sangat teliti. Hal ini disebabkan karena kualitas sebuah gitar yang baik tergantung pada tingkat ketelitian yang tinggi dalam pembuatannya, yang menghasilkan presisi yang tepat, daya tarik visual yang menawan, serta kualitas suara yang jernih. Berikut tahapan proses pembuatan gitar sipaholon:

1. Pengolahan bahan baku kayu

Setelah semua bahan gitar siap, proses selanjutnya adalah membentuk bahan tersebut sesuai dengan desain yang telah ditetapkan, serta membangun kerangka dan konstruksi untuk setiap bagian organ gitar. Pembentukan kayu dilakukan dengan memotong sesuai dengan model yang diinginkan, mengikuti pola konstruksi yang telah ditetapkan. Proses pengeringan bahan kayu dilakukan secara alami, dengan menempatkannya dalam ruang terbuka atau di dalam gudang yang dipelihara oleh Seniman Gitar, selama sekitar empat bulan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjaga kualitas tekstur kayu, mengingat bahwa proses pengeringan di bawah sinar matahari langsung dapat mengakibatkan perubahan warna dan tekstur yang tidak diinginkan. Setelah kayu benar-benar kering, tahap selanjutnya adalah membentuk organ-organ gitar, seperti bagian

leher, kepala, dan badan gitar, termasuk juga pembuatan kerangka badan, jembatan, dan lubang resonator. Kayu dipotong dengan bentuk persegi panjang untuk bagian badan gitar, kemudian diikis menggunakan gergaji listrik untuk mencapai tekstur yang diinginkan. Setiap bagian kayu harus diikis dengan rata dan halus untuk mendapatkan hasil yang optimal dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Bahan Baku
(Sumber Foto: Seniman Gitar Sipoholon)

2. Pembuatan Bagian Badan (*Body*)

Proses pembuatan bagian badan gitar merupakan tahap yang sangat penting dalam konstruksi sebuah gitar. Mulai dari pembuatan bagian samping, bagian depan, hingga bagian belakang, setiap langkahnya memerlukan ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi. Langkah-langkah tersebut mencakup proses pengukuran, pemotongan, pengerjaan kayu, hingga penyatuan berbagai bagian menjadi satu kesatuan harmonis. Pada tahap pembuatan bagian samping gitar, perawatan khusus diperlukan untuk menghindari kerusakan kayu dan memastikan keakuratan bentuknya. Begitu pula pada pembuatan bagian depan dan belakang, dimana proses pengeringan yang teliti dan penjemuran di bawah sinar matahari memainkan peran penting untuk mendapatkan hasil yang optimal, berikut gambar 3.



Gambar 3 Badan Gitar
(Sumber Foto: Seniman Gitar Sipoholon)

Tidak kalah pentingnya adalah pembuatan lubang suara yang harus dilakukan dengan presisi agar *resonator* gitar dapat berfungsi dengan baik. Kemudian, pada tahap pembuatan jembatan, keakuratan dalam menentukan posisi *saddle* dan pembentukan lubang-lubang untuk senar menjadi fokus utama. Setelah semua bagian badan gitar terbentuk, langkah berikutnya adalah penggabungan bagian leher ke bagian badan. Tahap ini melibatkan penyatuan berbagai komponen, termasuk pemasangan papan jari dan penahan leher, yang dilakukan dengan teliti untuk memastikan kekokohan konstruksi gitar. Tidak ketinggalan, pembuatan lubang di bagian kepala dan pembentukan bagian ujung kepala merupakan tahap penyelesaian yang tidak kalah pentingnya. Tahap terakhir, pembuatan dan pengukuran posisi fret, menunjukkan kehati-hatian dalam menentukan detail-detail kecil yang mempengaruhi kualitas akhir dari gitar yang dibuat. Keseluruhan proses ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam mengolah kayu dan material lainnya, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam akan prinsip-prinsip akustik dan desain gitar yang baik. Dengan demikian, gitar yang dihasilkan bukan hanya sekadar alat musik, tetapi juga merupakan karya seni yang menggabungkan keindahan visual dan kualitas suara yang superior.

3. Pengecatan dan *Finishing*

Langkah akhir dalam proses pembuatan adalah mengoleskan cat dasar pada papan jari. Sebelumnya, permukaan kayu dipersiapkan dengan menggosoknya menggunakan amplas untuk proses penghalusan dan menciptakan tekstur yang sesuai. Seperti penjelasan Patriansah bahwa amplas kayu digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu, proses pengamplasan ini dilakukan sebelum memasuki tahapan *finishing* (Patriansah & Viatra, 2023). Kemudian, cat oker hitam

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

dioleskan sebagai cat dasar. Proses ini diikuti dengan pendempulan, di mana seluruh bagian badan dan leher gitar dihaluskan kembali menggunakan kertas pasir sebelum dioleskan dempul. Setelah itu, dilakukan pengecatan dasar dengan menggunakan teknik disemprot, diikuti dengan pengecatan warna akhir dan proses *finishing* menggunakan bahan cat *melamine* atau *vernish* untuk memberikan kilau dan perlindungan pada cat. Tahap akhir adalah pemasangan keseluruhan organ pendukung gitar untuk menyelesaikan pembuatan instrumen musik tersebut.



Gambar 4. Gitar yang jadi
(Sumber Foto: Seniman Gitar Sipaholon)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bahwa kontribusi yang diberikan dapat berdampak positif dalam mempertahankan kearifan lokal. Dengan memahami praktik dan keberlanjutan pengrajin gitar serta melalui eksplorasi teknik permainan antara gitar klasik dan gitar elektrik, diharapkan mampu menciptakan produk-produk yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, upaya ini diharapkan tidak hanya memperkuat warisan budaya yang ada, tetapi juga memberikan dorongan bagi pengembangan produk-produk yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan serta identitas lokal.

Saran penulis untuk peneliti lainnya agar bisa melakukan riset untuk mengembangkan strategi promosi dari produk gitar *Potimarende* Sipaholon. Dengan adanya penelitian ataupun pelatihan terkait strategi pascasarjana mampu meningkatkan nilai pasar dan nilai jual dari produk tersebut. Dengan demikian, perekonomian warga setempat melalui produk gitar ini bisa meningkat. Saran untuk para pengrajin yang memproduksi gitar *Potimarende* Sipaholon agar lebih memperhatikan dari sisi bentuk dan kualitas dari gitar yang dihasilkan, tujuannya agar para konsumen yang membeli gitar tersebut merasa puas karena bunyi yang dihasilkan dari gitar *Potimarende* Sipaholon memiliki kualitas dengan jenis gitar yang dibuat oleh luar Negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Seni Musik SMA Kelas X*. Esis.
- Aprianno, R. G. (2020). Permainan Gitar Klasik Dan Gitar Elektrik. *Jurnal Seni Dan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 2, 103–108.
<https://doi.org/10.51804/ijsd.v2i2.740>
- Mohammad Fauzi Ariawangsa. (2024). Penerapan Manajemen oleh Rumah Produksi Alat Musik Gitar Akustik Riswan Hamdani di. *Repertoar*, 4(2).
<https://doi.org/10.26740/rj.v4n2.p442-454>
- Patriansah, M., & Gion, K. (2023). Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital. *SASAK: DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI*, 5(2), 93–102. <https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435>
- Patriansah, M., Prasetya, D., & Aravik, H. (2021). Kegiatan lomba mendongeng sebagai pembentukan karakter siswa sekolah dasar di kota Palembang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5, 149–156.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4881>
- Patriansah, M., & Viatra, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–98.
<https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.764>
- Patriansyah, M. (2016). Kajian Estetika Ornamen Rumah Laheik Desa Seleman Kabupaten Kerinci - Jambi. *Besaung*, 1(1), 26–32.
- Retno, G. N., & Tyastuti, V. (2023). ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA UMKM GITAR DI DESA NGROMBO (Studi Kasus pada Usaha Gitar Desa Ngrombo). ... *Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan*
<http://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2678%0Ahttp://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/2678/1955>
- Salman, F. Z. A. (2020). Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Komposisi Gitar Sunburst Karya Andrew York. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(2), 99.
<https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p99-105>
- Saputro, Y. B. (2021). *Teknik Pembuatan Gitar Custom Di Cresc Guitars Pekanbaru* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/7832/>
- Walidaini, B. (2020). Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n2.p89-96>